

Sosialisasi Deteksi Kesehatan pada Narapidana oleh Penyuluh Agama di Rutan Kelas IIB Kabupaten Bengkayang dalam Rangka Gerak Bersama Sehat di Hari Kesehatan Nasional Ke 60 Tahun

Fathul Khair¹, Elisabet Indania², Annisa Pirlaily Pazriani³

^{1,2,3} ITEKESMU Kalbar

E-mail: khoir@stimuhptk.ac.id

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.624>

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history

Received: 02 May 2025

Revised: 06 May 2025

Accepted: 10 May 2025

Kata Kunci:

Gerak Bersama Sehat Bersama; Penyakit Tidak Menular; Sosialisasi

Keywords:

Move Together Healthy Together; Non-Communicable Diseases; Socialization



Kesehatan merupakan hak fundamental setiap individu, termasuk narapidana yang menjalani hukuman di lembaga pemasyarakatan. Namun, kondisi fisik dan mental narapidana seringkali terabaikan karena keterbatasan fasilitas, lingkungan yang penuh tekanan, dan pola hidup yang tidak sehat. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang menyeluruh untuk meningkatkan kesadaran Kesehatan di kalangan narapidana Rutan Kelas IIB Kabupaten Bengkayang. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui Sosialisasi Deteksi Kesehatan pada Narapidana yang dilaksanakan oleh Penyuluh Agama Islam di Rutan Kelas IIB Kabupaten Bengkayang, yang berfokus pada integrasi prinsip-prinsip kesehatan dalam Islam. Kegiatan ini diselenggarakan dalam rangka memperingati “Hari Kesehatan Nasional ke-60” dan mendukung “Gerakan Bersama Sehat Bersama Masyarakat”, sebuah inisiatif untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan secara preventif dan deteksi dini penyakit. Tujuan sosialisasi ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada narapidana mengenai pentingnya menjaga kesehatan tubuh dan jiwa, serta bagaimana ajaran Islam mendukung gaya hidup sehat. Dalam Islam, menjaga kesehatan dianggap sebagai bentuk ibadah dan kewajiban yang harus dilaksanakan. Penyuluhan ini tidak hanya melibatkan deteksi dini penyakit, tetapi juga memberikan edukasi tentang pentingnya pola makan sehat, kebersihan diri, serta pengelolaan stres yang selaras dengan ajaran Islam. Melalui kegiatan ini, diharapkan narapidana tidak hanya memperoleh pengetahuan medis terkait kesehatan, tetapi juga mendapatkan dorongan spiritual yang memperkuat motivasi mereka untuk menjalani hidup sehat. Program ini juga bertujuan untuk mengurangi stigma negatif terhadap narapidana dengan meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya kesehatan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dan spiritual. Diharapkan, hasil dari sosialisasi ini akan mendorong narapidana untuk memperbaiki gaya hidup mereka, baik selama di rutan maupun setelah mereka kembali ke masyarakat, serta memperkuat integrasi antara kesehatan fisik dan mental dalam perspektif Islam. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam menciptakan perubahan positif dalam kualitas hidup narapidana di Rutan Kelas IIB Kabupaten Bengkayang serta memberikan kontribusi pada peningkatan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Health is a fundamental right of every individual, including prisoners serving sentences in correctional institutions. However, the physical and mental conditions of prisoners are often neglected due to limited facilities, stressful environments, and unhealthy lifestyles. Therefore, comprehensive efforts are needed to increase health awareness among prisoners at Class IIB Penitentiary in Bengkulu Regency. One of the efforts made is through the Socialization of Health Detection in Prisoners carried out by Islamic Religious Counselors at Class IIB Penitentiary in Bengkulu Regency, which focuses on the integration of health principles in Islam. This activity was held to commemorate the "60th National Health Day" and support the "Joint Healthy Movement with the Community", an initiative to increase awareness of the importance of maintaining health through preventive measures and early detection of disease. The purpose of this socialization is to provide prisoners with an understanding of the importance of maintaining physical and mental health, as well as how Islamic teachings support a healthy lifestyle. In Islam, maintaining health is considered a form of worship and an obligation that must be carried out. This counseling not only involves early detection of disease, but also provides education about the importance of a healthy diet, personal hygiene, and stress management in line with Islamic teachings. Through this activity, it is expected that the awardees will not only gain medical knowledge related to health, but also gain spiritual encouragement that strengthens their motivation to live a healthy life. This program also aims to reduce the negative stigma towards readers by increasing their awareness of the importance of health as part of social and spiritual responsibility. It is hoped that the results of this socialization will encourage players to improve their lifestyle, both while in prison and after they return to society, as well as strengthen the integration between physical and mental health from an Islamic perspective. This activity is expected to be the first step in creating positive changes in the quality of life of the awardees in Class IIB Prison, Bengkulu Regency and contribute to improving the health of the community as a whole.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Fathul Khair et al.(2025) Sosialisasi Deteksi Kesehatan pada Narapidana oleh Penyuluh Agama di Rutan Kelas IIB Kabupaten Bengkulu dalam Rangka Gerak Bersama Sehat di Hari Kesehatan Nasional Ke 60 Tahun. 3(4) 1159-1163, doi:<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.624>

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hak dasar yang dimiliki oleh setiap individu, termasuk narapidana yang sedang menjalani hukuman di lembaga pemasyarakatan. Namun, dalam lingkungan seperti rumah tahanan (rutan), kondisi kesehatan narapidana sering kali terabaikan karena berbagai faktor yang mempengaruhi, baik fisik, psikologis, maupun sosial. Di dalam rutan, masalah kesehatan menjadi semakin kompleks mengingat keterbatasan fasilitas, padatnya jumlah penghuni, serta kurangnya akses terhadap layanan kesehatan yang memadai. Selain itu, kebiasaan-kebiasaan buruk yang sering ditemui di kalangan narapidana, seperti merokok, konsumsi alkohol, serta pola makan yang tidak teratur, turut memperburuk kondisi kesehatan mereka. Merokok dan minum alkohol merupakan dua kebiasaan yang dapat meningkatkan risiko terkena penyakit menular dan tidak menular, seperti penyakit jantung, hipertensi, diabetes, dan gangguan mental (Hassan et al., 2021).

Penyakit Tidak Menular (PTM), seperti hipertensi, diabetes mellitus, dan penyakit jantung, semakin meningkat prevalensinya di kalangan narapidana. Beberapa faktor yang memperburuk kondisi kesehatan ini termasuk pola hidup yang tidak sehat, stres akibat kehidupan di dalam penjara, serta kurangnya edukasi tentang kesehatan dan pencegahan penyakit. Oleh karena itu, upaya preventif dalam bentuk sosialisasi dan deteksi dini sangat penting untuk mengurangi dampak buruk dari penyakit-penyakit tersebut (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Di dalam Islam, kesehatan adalah salah satu nikmat yang harus dijaga. Rasulullah SAW bersabda, "Kesehatan adalah bagian dari nikmat yang sangat banyak diberikan oleh Allah, dan salah satu cara kita

bersyukur atas nikmat ini adalah dengan menjaga tubuh kita agar tetap sehat” (HR. Bukhari). Islam sangat menekankan pentingnya menjaga kebersihan tubuh dan lingkungan. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW, "Kebersihan adalah sebagian dari iman" (HR. Muslim), yang menekankan bahwa kebersihan bukan hanya berkaitan dengan kesehatan fisik, tetapi juga mencerminkan kualitas iman seseorang. Dalam konteks ini, menjaga kebersihan tubuh, lingkungan, dan makanan sangat dianjurkan dalam ajaran Islam sebagai langkah preventif dalam menjaga kesehatan fisik dan mental (Nasution, 2022).

Selain itu, deteksi dini terhadap masalah kesehatan menjadi aspek penting dalam upaya pencegahan penyakit. Penyuluhan kesehatan di kalangan narapidana, khususnya yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam, memiliki potensi untuk memperkenalkan pentingnya deteksi dini serta pola hidup sehat berbasis ajaran Islam. Hal ini sesuai dengan prinsip Islam yang mendorong umatnya untuk menjaga tubuh mereka agar tetap sehat dan menjalani hidup yang penuh berkah. Sosialisasi mengenai deteksi dini, pola makan sehat, serta kebersihan dapat membantu mengurangi prevalensi penyakit tidak menular dan menular di dalam penjara, serta memperbaiki kualitas hidup narapidana secara keseluruhan (Firdaus, 2020).

Pelaksanaan Sosialisasi Deteksi Kesehatan ini dilakukan dalam rangka peringatan Hari Kesehatan Nasional ke-60 yang mengusung tema “Gerakan Bersama Sehat Bersama Masyarakat”. Tema ini menekankan pentingnya partisipasi seluruh lapisan masyarakat, termasuk narapidana, dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan. Dengan menggabungkan pendekatan medis dan nilai-nilai agama Islam, program ini tidak hanya bertujuan untuk mendeteksi masalah kesehatan secara dini, tetapi juga untuk memperbaiki pola hidup narapidana dengan mendorong mereka untuk menghindari kebiasaan merokok, mengonsumsi alkohol, serta menjaga kebersihan tubuh sebagai bagian dari ibadah mereka (Mulyani, 2023).

Program sosialisasi ini juga bertujuan untuk mengurangi stigma negatif terhadap narapidana. Dalam banyak kasus, narapidana sering kali dipandang sebelah mata oleh masyarakat, bahkan dalam hal akses terhadap layanan kesehatan. Oleh karena itu, melalui program ini diharapkan dapat tercipta kesadaran bahwa narapidana juga berhak mendapatkan perhatian medis yang layak dan hidup sehat, sebagaimana hak yang dimiliki oleh setiap warga negara. Dengan memberikan pemahaman kepada narapidana bahwa kesehatan adalah bagian dari ibadah, diharapkan dapat tercipta perubahan pola hidup yang lebih sehat, baik selama berada di dalam penjara maupun setelah kembali ke masyarakat (Aziz, 2021).

Melalui semangat peringatan Hari Kesehatan Nasional ke-60, dengan kegiatan sosialisasi ini, diharapkan kegiatan Sosialisasi Deteksi Kesehatan pada Narapidana di Rutan Kelas IIB Kabupaten Bengkayang yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam ini merupakan sebuah langkah penting dalam mengedukasi narapidana tentang pentingnya menjaga kesehatan, baik fisik, mental, maupun spiritual, dengan berlandaskan ajaran Islam. Harapannya, program ini dapat meningkatkan kesadaran, mengurangi kebiasaan tidak sehat, serta memberi dampak positif terhadap kualitas hidup narapidana yang berujung pada masyarakat yang lebih sehat dan harmonis (Sulaiman, 2022). Kolaborasi yang kuat antara pemerintah, tenaga kesehatan, dan masyarakat menjadi kunci dalam menciptakan ekosistem kesehatan yang berkelanjutan, sehingga seluruh lapisan masyarakat dapat bersama-sama bergerak menuju Indonesia yang lebih sehat dan sejahtera. Dengan langkah bersama ini, visi untuk menciptakan masyarakat yang sehat, produktif, dan berdaya saing dapat terwujud, sejalan dengan tema Hari Kesehatan Nasional tahun ini (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

METODE

Kegiatan sosialisasi Hari Kesehatan Nasional Gerak Bersama Sehat Bersama Masyarakat ini diselenggarakan di kecamatan Lumar Khususnya pada Warna Binaan Rutan Kelas IIB Kabupaten Bengkayang pada Bulan November 2024. Metode yang dilakukan melalui beberapa tahapan yakni tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Pada tahapan persiapan dilakukan survey ke lokasi pengabdian kepada masyarakat meminta perizinan kepada pihak pelaksana kegiatan di Rutan Kelas IIB Kabupaten Bengkayang, mempersiapkan narasumber dan materi yang akan diberikan, serta mempersiapkan hal teknis lainnya. Pada tahap pelaksanaan yakni dengan memberikan materi berupa pemeriksaan kesehatan masyarakat dalam rangka gerakan masyarakat hidup sehat, teknik pernapasan, peningkatan aktivitas

fisik melalui senam peregangan otot serta melakukan deteksi dini penyakit dengan membuka stand pemeriksaan kesehatan rutin seperti cek gula darah, tekanan darah, kolesterol dan konsultasi gizi. Edukasi diberikan kepada kader desa serta masyarakat umum yang terdiri dari remaja, ibu hamil dan menyusui, serta didominasi oleh lansia. Materi diberikan secara terstruktur yakni kejadian PTM beserta faktor penyebab dan pencegahannya, gerakan masyarakat hidup sehat, asupan gizi seimbang, serta deteksi dini penyakit melalui gejala yang dirasakan selama ini.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan melalui pendekatan terintegrasi antara penyuluh agama Islam, tenaga kesehatan, dan pengelola rutan. Adapun tahapan kegiatan meliputi:

1. Penyuluhan Kesehatan dalam Perspektif Islam:

Penyuluh agama Islam memberikan ceramah tentang pentingnya menjaga kebersihan diri, pola makan halal dan thayyib, serta menghindari kebiasaan buruk seperti merokok dan stres berlebihan. Ditekankan pula bahwa menjaga kesehatan adalah salah satu bentuk syukur kepada Allah SWT dan merupakan upaya untuk menjalankan amanah tubuh yang telah diberikan.

2. Pemeriksaan Kesehatan Gratis:

Pemeriksaan meliputi deteksi penyakit menular seperti tuberkulosis dan hepatitis, serta pemeriksaan tekanan darah, gula darah, dan kolestrol. Hasil pemeriksaan ini digunakan untuk memberikan rujukan tindak lanjut bagi narapidana yang memerlukan penanganan lebih lanjut.

3. Diskusi Interaktif:

Narapidana diajak untuk berdiskusi tentang tantangan menjaga kesehatan di lingkungan rutan dan bagaimana nilai-nilai Islam dapat membantu mengatasi masalah tersebut. Kegiatan ini juga memberikan ruang bagi narapidana untuk berbagi pengalaman dan memperoleh dukungan emosional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi dirancang untuk memberikan dampak yang nyata dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya deteksi dini dan pencegahan PTM khusus Warna Binaan Rutan Kelas IIB Kabupaten Bengkayang. Kegiatan Sosialisasi Deteksi Kesehatan pada Narapidana oleh Penyuluh Agama Islam di Rutan Kelas IIB Kabupaten dalam rangka Gerakan Bersama Sehat Bersama Masyarakat pada Hari Kesehatan Nasional ke-60 mengusung tema yang berfokus pada kesehatan dalam perspektif Islam. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada narapidana mengenai pentingnya menjaga kesehatan fisik dan mental sesuai ajaran agama, serta mendeteksi dini potensi gangguan kesehatan yang mungkin dialami di lingkungan rutan. Berikut beberapa dokumentasi kegiatan.



SIMPULAN

Kegiatan Sosialisasi Deteksi Kesehatan pada Narapidana oleh Penyuluh Agama Islam di Rutan Kelas IIB Kabupaten Bengkayang berhasil mengintegrasikan nilai-nilai kesehatan dan agama untuk meningkatkan kesejahteraan narapidana. Melalui pendekatan yang holistik, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat fisik tetapi juga memperkuat kesehatan mental dan spiritual narapidana. Dengan keberlanjutan program ini, diharapkan hak kesehatan narapidana dapat terpenuhi, sehingga mereka dapat menjadi individu yang lebih sehat dan siap untuk berkontribusi positif ketika kembali ke masyarakat. Kegiatan ini dinilai berhasil dalam meningkatkan kesadaran kesehatan narapidana, tetapi masih perlu dilakukan langkah-langkah berikut: Penguatan sinergi lintas sektor: Melibatkan lebih banyak pihak, termasuk organisasi keagamaan dan lembaga kesehatan, untuk mendukung keberlanjutan program. Program berkelanjutan: Mengadakan kegiatan serupa secara rutin untuk memantau kesehatan narapidana dan memberikan edukasi kesehatan secara konsisten. Peningkatan fasilitas kesehatan di rutan: Memberikan akses yang lebih baik untuk pemeriksaan dan pengobatan bagi narapidana

REFERENSI

- Aziz, M. (2021). Peran lembaga pemasyarakatan dalam meningkatkan kesehatan narapidana. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 112-118.
- Firdaus, R. (2020). Pendekatan Islam dalam pencegahan penyakit menular di penjara. *Jurnal Islam dan Kesehatan*, 14(3), 45-56.
- Hassan, M., Abdurrahman, A., & Siti, N. (2021). Kebiasaan merokok dan alkohol di kalangan narapidana: Dampaknya terhadap kesehatan jangka panjang*. *Jurnal Kesehatan Penjara*, 10(1), 28-35.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Penyakit tidak menular di Indonesia: Fokus pada narapidana*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mulyani, S. (2023). Gerakan Bersama Sehat Bersama Masyarakat: Peran pendidikan agama dalam deteksi kesehatan narapidana. *Jurnal Pendidikan Islam*, 16(4), 215-223.
- Nasution, A. (2022). Pentingnya kebersihan dalam Islam untuk kesehatan tubuh dan jiwa. *Jurnal Kesehatan Islam*, 8(2), 65-72.
- Sulaiman, H. (2022). Peran penyuluhan agama Islam dalam meningkatkan kesehatan narapidana di Indonesia*. *Jurnal Pemasyarakatan dan Kesehatan*, 5(1), 83-90.